

**PEMAHAMAN MASYARAKAT BEDARO TENTANG HADIS-HADIS
FIDYAH BAGI ORANG MENINGGAL
(Studi Atas Fenomena Orang Meninggal di Desa Bedaro - Jambi)**



Oleh:

M FAZA NAHRI

NIM: 24205031127

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Faza Nahri
NIM : 24205031127
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



M Faza Nahri, S.Ag
NIM: 24205031127

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Faza Nahri
NIM : 24205031127
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Saya yang menyatakan,




M Faza Nahri, S.Ag
NIM: 24205031127

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1253/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN MASYARAKAT BEDARO TENTANG HADIS-HADIS FIDYAH
BAGI ORANG MENINGGAL
(Studi Atas Fenomena Orang Meninggal di Desa Bedaro - Jambi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M FAZA NAHRI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031127
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a5677c1672c



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6a229fa14043f



Penguji II
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6a28d446432f1



Yogyakarta, 04 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a70299964a4d

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMAHAMAN MASYARAKAT BEDARO TENTANG HADIS-HADIS FIDYAH
BAGI ORANG MENINGGAL**
(Studi Atas Fenomena Orang Meninggal di Desa Bedaro - Jambi)

Yang ditulis oleh:

Nama : M Faza Nahri
NIM : 24205031127
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka Memperoleh Gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Pembimbing,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
NIP: 198101202015032002

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruskan bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah 6-8).

“Janganlah engkau merasa lelah menuntut ilmu, karena kelelahan itu akan hilang, sementara ilmu akan tetap abadi.”

(Imam Syafi’i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah keislaman yang kita nikmati hingga saat ini.

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Kedua orang tuaku yang terhormat ayahanda Maskuri S.Ag dan ibunda Rosnah dan kepada Kakak Dian Risna Hidayah beserta suami M As'ari serta kakak Dina Risna Hidayah yang telah mendidik, membimbing dan mensupport saya. Dan tak lupa pula kepada keponakanku Muhammad Alif Musyaddad, Muhammad Adiba Abkhori, Muhammad Aulian Attaqi dan segenap keluarga besar Syafi'I yang telah memberikan bantuan baik secara fisik dan materi selama saya kuliah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat rahmat-Nya yang maha kuasa penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pemahaman Masyarakat Bedaro Tentang Hadis – Hadis Fidyah Bagi Orang Meninggal (Studi Atas Fenomena Orang Meninggal Di Desa Bedaro - Jambi) Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir konsentrasi studi hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak mungkin terwujud semata-mata atas kemampuan dan usaha pribadi. Keberhasilan ini terutama merupakan hasil dari taufik dan pertolongan Allah Swt, serta dukungan, bimbingan, dan arahan dari para dosen penulis. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, perlindungan, dan balasan terbaik kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. Selaku Kepala Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. Selaku dosen pembimbing tesis yang dengan kesabaran dan ketekunan serta ketulusan telah membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini, meskipun penulis menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki. Melalui bimbingan tersebut, beliau tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga memperluas wawasan penulis dalam memahami cakrawala keilmuan yang lebih luas.
5. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing dan mendampingi penulis selama masa perkuliahan di kampus.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Studi Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta inspirasi yang berharga bagi penulis selama masa studi.
7. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu memberikan pelayanan dengan penuh dedikasi.
8. Kedua orang tua Ayah Maskuri S.Ag dan Ibu Rosnah, yang hatinya penuh kasih sayang telah mendidik dari kecil hingga sekarang yang selalu mendo'akan yang terbaik buat anaknya dan selalu memberi dukungan yang sangat luar biasa kepada anak anaknya terutama penulis.
9. Kedua Kakak Dian Risna Hidayah dan Dina Risna Hidayah yang selalu mensupport dan memotivasi agar tesis ini dapat terselesaikan.

10. Keluarga besar, sahabat dan teman – teman seperjuangan mahasiswa magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir konsentrasi Studi Hadis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan, do'a semangat demi kelancaran penelitian tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuannya kepada peneliti selama ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan masukan serta saran dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Penulis,



M Faza Nahri S.Ag
NIM.24205031127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang praktik tradisi fidyah bagi orang meninggal di Desa Bedaro - Jambi dan pemahaman masyarakat terhadap hadis – hadis Nabi Muhammad SAW yang di praktikkan. Tradisi ini menjadi hal yang unik untuk dikaji mulai dari sejarah adanya tradisi, tata cara pelaksanaan hingga orang yang berhak menerima fidyah. Oleh karena itu, penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap hadis fidyah bagi orang meninggal di Desa Bedaro berusaha menjawab rumusan masalahn yaitu: bagaimana pemahaman masyarakat lokal terhadap hadis tentang fidyah bagi orang meninggal dan bagaimana sejarah perkembangan dan praktik pelaksanaan fidyah bagi orang meninggal oleh masyarakat Bedaro.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *phenomenology* yang menggunakan sumber data primer yaitu observasi serta wawancara pada pihak yang bersangkutan serta data sekunder terkait. Pendekatan fenomenologi yang digunakan teori Alfred Schutz. Analisis data dilakukan secara induktif untuk memahami makna mendalam di balik fenomena living hadis ini.

Hasil dari penelitian ini pertama dari aspek praktik tradisi. Tradisi fidyah di Desa Bedaro dikenal dengan sebutan “*uluu mbek*”. Praktik ini dilakukan sebelum jenazah dishalatkan dengan cara diputar barang fidyah yang biasa dipakai yaitu emas yang dikonversi dari hitungan beras dan diberikan kepada fakir miskin yang sudah ditunjuk untuk mengikuti. Takaran fidyah dihitung berdasarkan usia si mayyit sejak masa baligh. Kemudian analisis teori Schutz seperti *because of motive* dan *in order to motive*. Motif sebab masyarakat melaksanakan tradisi ini karena mengikuti ajaran leluhur dan tuan-tuan guru yang diyakini membawa keberkahan serta adanya kekhawatiran jika kewajiban agama si mayyit tidak ditunaikan. Motif tujuan yakni membantu meringankan beban si mayyit di akhirat, mengharapakan ampunan Allah SWT serta memperkuat solidaritas sosial dan ketenangan batin bagi keluarga yang ditinggalkan. Ditemukan hasil dari pemahaman masyarakat lokal terhadap hadis yang digunakan dalam praktik fidyah pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti melacak validitas hadis – hadis yang menjadi sandaran masyarakat dalam mempraktikkan fidyah bagi orang meninggal yang dalam hal ini dipahami sebagai ijtihad para guru dan tokoh agama.

Dapat peneliti simpulkan tradisi fidyah di Desa Bedaro merupakan manifestasi dari living hadis yang berakar kuat pada nilai budaya lokal dan keyakinan agama. Meskipun bersifat turun-temurun, peneliti menyarankan adanya penyesuaian takaran agar tidak memberatkan keluarga ahli waris di masa mendatang.

Kata Kunci: Tradisi Fidyah, Living Hadis, Masyarakat Bedaro

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta‘	t	te
ث	ša‘	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

حُكْمَة	Ditulis	Ḥikmah
---------	---------	--------

عَلَّة	Ditulis	'illah
--------	---------	--------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyyā'
--------------------------	---------	---------------------

3. Bila Ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فَعَلَ		ditulis	Fa'ala
اِ		ditulis	i
كَسَرَ	kasrah	ditulis	žukira
اُ		ditulis	u
يَذْهَبُ	ḍammah	ditulis	yažhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	A
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	Jāhiliyyah ā tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī karīm
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	ū

	فروض	ditulis	furūd
--	------	---------	-------

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis dan pendekatan penelitian	18
2. Data dan Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisis Data	22
G. Sistematika Penelitian.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM FIDYAH	25
A. Pengertian Fidyah	25
B. Macam – Macam Fidyah.....	26
1. Fidyah shalat.....	26
2. Fidyah Puasa.....	27
C. Dasar Hukum Fidyah	28

D. Sebab – Sebab Fidyah.....	29
E. Jenis dan Takaran Fidyah.....	32
F. Tata Cara Membayar Fidyah	33
G. Penerima Fidyah	33
H. Hikmah dan Tujuan Fidyah.....	34
BAB III SEJARAH DAN PEMAHAMAN HADIS TENTANG FIDYAH....	37
A. Sejarah Desa Bedaro	37
1. Asal Usul Nama Dusun Bedaro	39
2. Adat Budaya dan Geografis Desa Bedaro	40
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Bedaro	43
4. Pemerintah Desa dan Organisasi Kemasyarakatan.....	45
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Hadis Tentang Fidyah Orang Meninggal Di Desa Bedaro	46
BAB IV TRADISI FIDYAH DAN ANALISIS TEORI ALFRED SCHUTZ	55
A. Tradisi Fidyah di Masyarakat Desa Bedaro.....	55
B. Pandangan Masyarakat Desa Bedaro	57
C. Mekanisme Praktik Pelaksanaan Dan Pembayaran Fidyah Untuk Orang Meninggal Dunia Di Desa Bedaro.....	58
D. Teori Fenomenologi Alfred Schutz.....	66
E. Analisis Teori Fenomenologi Alfrd Schutz Terhadap Tradisi Fidyah Bagi Orang Meninggal di Desa Bedaro	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fidyah	35
Tabel 4. 1 Penjelasan Hitungan Fidyah	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Teoritis	17
Gambar 3. 1 Kitab Arab Melayu	54
Gambar 4. 1 Pra Pelaksanaan Fidyah	61
Gambar 4. 2 Kitab Arab Melayu	64
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Pembayaran Fidyah	66
Gambar 4. 4 Kerangka Teori Alfred Schutz	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman budaya, agama dan tradisi pada masyarakat yang tersebar di berbagai daerah Indonesia. Keberagaman ini merupakan kekayaan nasional yang tak ternilai, sekaligus mencerminkan kehidupan sosial yang kompleks dan dinamis. Hal ini memicu berbagai fenomena pada masyarakat Indonesia, bersumber dari tradisi, adat, budaya, agama dan kebiasaan. Sehingga terjadi berbagai perdebatan dan ketegangan yang dialami masyarakat. Fenomena – fenomena ini menuntut masyarakat untuk mampu menempatkan sikap dan posisi yang tepat, sehingga dapat tercipta harmoni antara adat dan tradisi lokal dengan prinsip – prinsip agama yang dianut.¹

Masyarakat Indonesia terdiri dari mayoritas umat Islam yang tak lepas dari ajaran agama yaitu al-Qur'an dan Hadis. Hadis merupakan sumber ajaran islam yang kedua setelah al-Qur'an yang menjadi pedoman syariat termasuk fidyah. Menurut al-Qur'an dan hadis fidyah adalah suatu bentuk kompensasi yang wajib dibayar oleh seorang muslim ketika tidak mampu melaksanakan suatu ibadah, seperti lanjut usia, penyakit kronis, atau kondisi medis lainnya yang menghalangi pelaksanaan ibadah.²

¹ Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)," *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 11–25.

² Maharati Marfuah, *Qadha' & Fidyah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 29.

Seperti umat Islam yang tidak dapat melaksanakan ibadah puasa Ramadan karena suatu alasan tertentu, maka akan diberikan keringanan (*rukhsah*) dalam syariat Islam berupa fidyah. Fidyah wajib dilakukan sebagai bentuk pengganti dari puasa yang secara syar'i tidak dapat digantikan di hari yang lain. Konsep fidyah menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang memperhatikan kemampuan dan kondisi manusia, menekankan prinsip kemudahan (*taysir*) dan penghilangan kesulitan dalam pelaksanaan ibadah.³

Fidyah merupakan sinonim dari kata “fida” yang berarti pengganti atau tebusan yang berfungsi untuk membebaskan seorang Mukallaf dari kewajiban atau ketentuan hukum yang berlaku.⁴ Di dalam kitab fiqh fidyah di definisikan sebagai tebusan atau denda berupa pemberian makanan kepada fakir miskin untuk mengganti ibadah yang ditinggalkan.⁵ Fidyah pertama kali diturunkan pada tahun kedua hijriah bersamaan dengan wajibnya puasa Ramadhan melalui QS Al-Baqarah: 184 yang awalnya bersifat takhyir kemudian nasakh menjadi wajib puasa kecuali bagi yang uzur.

³ Irsyad Rafi, “Golongan Yang Mendapatkan Rukhsah Dalam Ibadah Puasa Dan Konsekuensi Hukumnya,” *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 4, no. 2 (2018): 204–19.

⁴ Luki Nugroho, *Kupas Tuntas Fidyah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018).

⁵ Imam Muhammad Al-Razi, *Mukhtar Al-Sihah* (Lebanon: Maktabah Lubnan, 1989), 435.

Adapun dasar hukum fidyah sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(Yaitu) beberapa hari tertentu. Maka, siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin. Siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, itu lebih baik baginya dan berpuasa itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah 184).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ

“Dari Aisyah ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa meninggal dunia atasnya (diwajibkan) berpuasa, maka (diwajibkan) berpuasa untuknya oleh walinya.” (HR. Bukhari)

Dapat di artikan dari ayat di atas yang menjelaskan bahwa fidyah merupakan sesuatu yang disyariatkan dan diwajibkan oleh Allah SWT kepada seorang muslim yang mengalami uzur berupa sakit maupun perjalanan jauh akan tetapi tidak terlalu menjelaskan fidyah untuk mayit.

Oleh karena itu bagi muslim diwajibkan untuk membayar fidyah yang dilakukan ke fakir miskin sesuai dengan ketentuan yang disyariat.

Di Indonesia dasar hukum pelaksanaan fidyah bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Selain itu diperkuat dari pendapat ulama dan fatwa lembaga keagamaan resmi. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjelaskan bahwa fidyah wajib dikeluarkan oleh orang yang tidak mampu berpuasa dan tidak memiliki harapan untuk mengqadha puasanya di kemudian hari.⁶ Ketentuan ini selaras dengan hadis Ibnu Abbas yang menjelaskan kewajiban untuk memberi makan orang miskin, bagi orang tua yang tidak mampu berpuasa.⁷

Bentuk fidyah yang umum dipraktikkan di Indonesia adalah memberi makanan pokok kepada fakir miskin.⁸ Dalam mazhab Syafi'i menetapkan fidyah dapat diberikan dalam bentuk makanan bukan berupa uang. Meskipun sebagian ulama kontemporer membolehkan pembayaran fidyah dalam bentuk uang dengan syarat nilainya setara dengan makanan pokok yang diwajibkan. Makanan pokok tersebut biasanya berupa beras.⁹

⁶ Junaidi, "Siapa Saja yang Bayar Fidyah untuk Puasa Ramadhan dan Apa Ketentuannya," *MUI – Majelis Ulama Indonesia*, 8 Maret 2025, <https://mui.or.id/baca/berita/siapa-saja-yang-bayar-fidyah-untuk-puasa-ramadhan-dan-apa-ketentuannya>.

⁷ Hikmah Trio Ningsih and Arifin Marpaung, "Pemahaman Masyarakat Tentang Qodho Dan Fidyah Puasa Perspektif Imam Syafi'i (Studi Kasus Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan)," *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam* 14, no. 3 (2025): 374–81.

⁸ Hairul Hudaya, *Fiqh Puasa, Lailatul Qadar Dan Zakat Fitrah* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2022).

⁹ Elkhairati, Laras Shesa, and Yusefri, "Ritual Syncretism and Legal Validity: A Jurisprudential Analysis of the Fidyah Semyang Tradition in Bengkulu," *Jurnal Ilmiah MIZANI* 12, no. 02 (2025): 497–516.

Adapun ukuran fidyah yang berlaku di Indonesia umumnya mengikuti ketentuan satu mud makanan pokok untuk setiap hari puasa yang ditinggalkan. Satu mud diperkirakan setara dengan $\pm 0,6$ kg beras menurut sebagian ulama dan sekitar 0,75 kg menurut pendapat lain. Oleh karena itu, dalam praktik lembaga zakat Indonesia sering menetapkan fidyah sebesar $\pm 0,75$ kg beras atau nilai uang yang setara per hari puasa yang ditinggalkan.¹⁰ Penetapan ini diartikan sebagai bentuk kehati-hatian (*iḥtiyāt*) dalam pelaksanaan ibadah.¹¹

Didalam tradisi masyarakat Bedaro terdapat beberapa konsep fidyah puasa dan shalat yang sering digunakan. Akan tetapi di dalam penelitian ini membatasi fidyah bagi orang meninggal yang berkaitan dengan puasa, shalat serta amal lainnya. Terkait praktik tradisi pembayaran fidyah bagi orang meninggal di Desa Bedaro mencerminkan sinkretisme antara Fiqh Syafi'i dan tradisi lokal adat melayu sebagai mayoritas penduduk muslim.¹² Pelaksanaan fidyah diyakini sebagai sesuatu yang diwajibkan oleh masyarakat dan kewajiban tersebut di bebaskan kepada ahli waris yang ditinggalkan. Tradisi pembayaran fidyah

¹⁰ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Selatan, "Fidyah: Hukum, Besaran, dan Cara Membayarnya Sesuai Ketentuan Syariat", diakses melalui artikel BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 27 Mei 2026. <https://sulsel.baznas.go.id/artikel/show/fidyah-hukum-besaran-dan-cara-membayarnya-sesuai-ketentuan-syariat/34669>

¹¹ Suhaeri, "Tradisi Pembayaran Fidyah Untuk Mayit Di Kampung Wangkal Desa Kalijaya Cikarang Barat Dalam Perspektif Hukum Islam," *Musyarokah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2023): 73–90.

¹² Majid Daneshgar, "Persianate Fiqh in Indonesia : Majmu' Ih-Yi Khani as a Rare Legal Manuscript in a Cosmopolitan Context," *International Journal of Islam in Asia* 2 (2021): 144–69, <https://doi.org/10.1163/25899996-20223006>.

di Desa Bedaro dilakukan sebagian besar oleh masyarakat dengan keyakinan yang kuat terhadap adat dan tradisi yang telah dilaksanakan secara turun temurun.

Dalam masyarakat Bedaro tradisi fidyah shalat, puasa dan fidyah bagi orang meninggal di klaim tuan guru setempat bersumber dari hadis Nabi Saw dan kitab – kitab fiqh. Tradisi fidyah di Desa Bedaro lebih dikenal dengan sebutan “*ulua mbek*” yang berarti diberi diterima dan dikembalikan lagi. Ritual “*ulua mbek*” ini dilakukan sebelum mayit di shalatkan dan di ikuti oleh beberapa fakir miskin yang di tunjuk dan praktiknya diputar hingga batas umur si mayit, dihitung sejak baligh yang mana perempuan baligh di usia 11 tahun dan laki-laki di usia 15 tahun sampai umur meninggal. Contohnya, meninggal di usia 45 tahun berarti harus membayar fidyah yang dihitung mulai baligh.

Cara hitungan fidyahnya 1 hari 1 mud dan ritualnya di putar sesuai dengan total umur orang tersebut. Kasus di atas total jumlah usia yang difidyahkan mulai dari saat baligh (laki-laki) 15 tahun dan meninggal di usia 45 tahun artinya total usia yang harus difidyahkan adalah $45 - 15 = 30$ tahun. Cara pelaksanaan ritualnya di putar melingkar sebanyak total umur yang harus difidyahkan dalam kasus diatas itu sebanyak 30 kali.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait praktik pelaksanaan fidyah di Desa Bedaro. Terdapat cara pembagian fidyah yang unik seperti hitungan pembayaran yang dihitung

dari baligh hingga wafat dan alat pembayaran yang digunakan dalam pembayaran fidyah. Akan tetapi masih minimnya pemahaman masyarakat Bedaro terkait fidyah karena sudah menjadi budaya atau *culture* yang harus dilaksanakan. Maka peneliti ingin membahas lebih mendalam terkait fenomena tersebut dalam tesis yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Bedaro Tentang Hadis – Hadis Fidyah Bagi Orang Meninggal” (Studi Atas Fenomena Orang Meninggal Di Desa Bedaro - Jambi).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha menjawab beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat lokal terhadap hadis tentang fidyah bagi orang meninggal?
2. Bagaimana sejarah perkembangan dan praktik pelaksanaan fidyah bagi orang meninggal oleh masyarakat Bedaro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menelusuri pemahaman masyarakat lokal terhadap hadis tentang fidyah bagi orang meninggal
2. Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan dan praktik pelaksanaan fidyah bagi orang meninggal oleh masyarakat Bedaro

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini mengkaji hadis tentang fidyah di Desa Bedaro yang menjadi tradisi masyarakat. Hasil riset penulis terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian ini, memiliki kecenderungan dan kategorisasi sehingga dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, penelitian ini mengambil tema terkait tradisi fidyah. Kedua, penelitian ini juga mengkaji tentang living hadis.

1. Tradisi Fidyah

Pertama, hasil penelitian thesis Maulana Iban Salda yang menjelaskan praktik fidyah dan alasan tradisi fidyah masih dilaksanakan di Aceh Besar berdasarkan pendekatan strukturalis.¹³ Kedua, hasil penelitian jurnal Ali Hidayat, Tasnim Rahman Fitra dan Rafikah yang mengkaji praktik pembayaran fidyah, sejarah kemunculan praktik fidyah, persepsi masyarakat terkait fidyah serta perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh mazhab Syafi'i dan Hanafi.¹⁴ Ketiga, hasil penelitian jurnal Supe'i, Sholahuddin Al Ayubi dan Masykur Penelitian ini mengkaji praktik tradisi fidyah bidaur bagi individu yang telah meninggal di Desa Muncung berdasarkan hadis serta pandangan para fuqoha yang tertuang dalam kitab Fathul Muin dan kitab-kitab klasik lainnya.¹⁵ Keempat, hasil penelitian

¹³ Maulana Iban Salda, "Strukturalis Pemahaman Teungku Terhadap Dalil-Dalil Fidyah Di Masyarakat Aceh Besar" (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁴ Ali Hidayat, Tasnim Rahman Fitra, and Rafikah, "Pembayaran Fidyah Shalat Dengan Emas Bagi Orang Yang Sudah Meninggal : Perspektif Mazhab Syafi ' i Dan Hanafi," *Journal of Islamic Legal Thoughts and Jurisprudence* 1, no. 1 (2024): 15–30.

¹⁵ Supe'i, Sholahuddin Al Ayubi, and Masykur, "Tradisi Masyarakat Nahdliyin : Implementasi Fidyah Bidaur Dengan Emas Bagi Orang Meninggal (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Muncung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang)," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5 (2025): 962–69.

jurnal Abdul Aziz Harahap. Penelitian ini membahas fidyah yang dilakukan oleh masyarakat Barumun yang dikaji dari historis Syaikh Ahmad Zein Hasibuan. Akan tetapi hanya menjelaskan praktek fidyah untuk puasa bukan fidyah untuk shalat.¹⁶ Kelima, hasil penelitian jurnal Muthoharoh dan Ichwayudi yang membahas penggunaan aplikasi kitabisa.com dalam mekanisme praktik fidyah.¹⁷ Keenam, hasil penelitian Fika Andriana yang mengkaji pedoman atau landasan praktik tradisi tulak breuh dari sudut pandang sosial, budaya dan agama pada masyarakat Kecamatan Indra Makmu Gampoeng Alue Ie Mirah.¹⁸ Ketujuh, penelitian Suhaeri yang mengkaji tradisi pembayaran fidyah yang unik pada masyarakat Kp. Wangkal Ds. Kalijaya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik fidyah tidak sesuai dengan hukum Islam dan mazhab manapun.¹⁹ Kedelapan, hasil penelitian Hikmah Trio Ningsih dan Arifin Marpaung yang mengkaji ketentuan qodha dan praktik fidyah dalam pandangan Syafi'i. Serta menggali pedoman dan pemahaman dalam praktik qadha dan fidyah pada masyarakat lokal.²⁰

¹⁶ Abdul Aziz Harahap, "Islamic Legal Thinking On The Fidyah Tradition Of Death In The Barumun Community," *Tatho : International Journal of Islamic Thought and Sciences* 2, no. 2 (2025): 153–62, <https://doi.org/10.70512/tatho.v2i2.81>.

¹⁷ Isnaini Lu'lu' Atim Muthoharoh and Budi Ichwayudi, "Problematisa Pembayaran Fidyah Puasa Melalui Aplikasi," *Fenomena: Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2022): 1–18.

¹⁸ Fika Andriana et al., "Tulak Breuh Dan Pembayaran Fidyah: Tradisi Lokal Gampong Alue Ie Mirah Dalam Perspektif Ulama Kontemporer Kota Langsa," *Al -Bay' Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah* 5, no. 2 (2025): 30–52.

¹⁹ Suhaeri, "Tradisi Pembayaran Fidyah Untuk Mayit Di Kampung Wangkal Desa Kalijaya Cikarang Barat Dalam Perspektif Hukum Islam."

²⁰ Ningsih and Marpaung, "Pemahaman Masyarakat Tentang Qodho Dan Fidyah Puasa Perspektif Imam Syafi'i (Studi Kasus Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan)."

2. Kajian Living Hadis

Penulis menemukan beberapa penelitian yang mengkaji terkait kajian living hadis, sebagai berikut: *Pertama*, penelitian Saifuddin Zuhri yang membahas terkait fenomena praktik maupun ritual dalam model penelitian living hadis berdasarakan genealogi, teori dan aplikasi dalam melakukan penelitian.²¹ Kedua, penelitian Subkhani Kusuma Dewi yang membahas kajian living hadis yang menjadikan sejarah sosial sebagai landasan teoritik yang mampu menjelaskan hadis, tidak hanya ditransmisikan melalui sanad dan ijazah, tetapi juga dihidupkan, dimaknai, serta memperoleh otoritas melalui dinamika sosial, budaya, politik, ekonomi, dan keagamaan dalam masyarakat.²² Ketiga, hasil penelitian jurnal Arif Friyadi membahas tentang tradisi buka luwur dengan potret living hadis pada haul sunan kudus. Didalam penelitian ini Friyadi menemukan ada beberapa indikasi fenomena. Maka dari itu adanya tradisi ini berarti Islam tidak hanya datang sebagai penekanan syariat saja tetapi juga mengakomodir tradisi lokal.²³ Keempat, hasil penelitian Nizam Zulfa, Anis Fajar Fitria dan Tafsiroturohmah membahas tentang tradisi mujahadah di pondok pesantren pandanaran, tradisi mujahadah hasyran juga melibatkan teks hadis.²⁴ Kelima, penelitian thesis Wildan Rijal Amin

²¹ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.

²² Subkhani Kusuma Dewi, "Urgensi Sejarah Sosial Sebagai Konsep Teoritik Bagi Living Hadith Di Indonesia," *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama* 8, no. 2 (2018): 209–26.

²³ Arif Friyadi, "Tradisi Buka Luwur : Potret Living Hadis Pada Haul Sunan Kudus," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2022): 122–41.

²⁴ Nizam Zulfa, Anis Fajar Fitria, and Tafsiroturohmah, "Tradisi Mujahadah Hasyran Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Living Hadis," *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 01 (2021): 104–20.

mengkaji fenomena tradisi kupatan di Desa Durenan Kabupaten Trenggalek. Dengan menggunakan teori Alfred Schutz untuk mengetahui penyebab dan tujuan melestarikan tradisi kupatan oleh masyarakat Durenan.²⁵ Keenam, penelitian thesis M. Asyraf Mubarak Sudarmin mengkaji hadis – hadis tentang manajemen waktu, mengkaji sejauh mana pemahaman mahasiswa hadis terkait hadis – hadis tentang manajemen waktu dan implementasi hadis dalam kehidupan mahasiswa.²⁶ Ketujuh, penelitian Muhlil Musolin dan Mukhtar mengkaji makna dan pemahaman tradisi pelaksanaan shalat berjamaah selama empat puluh hari berturut – turut di Desa Salam.²⁷ Kedelapan, penelitian Muhibah dan Musaddad membahas living hadis fenomena tolong menolong di Desa Sidamukti, hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai – nilai, tradisi gotong royong dan tolong menolong berfungsi dalam menghadapi tantangan ekonomi dengan modal sosial pada ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan.²⁸ Kesembilan, penelitian Hafizullah dan Fadhilah Iffah yang mengkaji teks – teks hadis Nabi berdasarkan konsep, pemahaman dengan temuan living hadis seperti fenomena praktik, tradisi, ritual di masyarakat.²⁹ Kesepuluh,

²⁵ Wildan Rijal Amin, “Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek” (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²⁶ M. Asyraf Mubarak Sudarmin, “Implementasi Hadis Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis Uin Alauddin Makassar (Suatu Kajian Living Hadis)” (UIN Alauddin Makassar, 2024).

²⁷ Muhlil Musolin and Naqiyah Mukhtar, “Living Hadis Berjama’ah Shalat Empat Puluh Hari Pada Masyarakat Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist* 6, no. 1 (2023): 1–20.

²⁸ Siti Ba’i Muhibah and Endad Musaddad, “Living Hadis Tolong-Menolong Di Desa Sidamukti Kecamatan Baros Kabupaten Serang-Banten,” *Jurnal Neo Societal* 6, no. 4 (2025): 200–209.

²⁹ Hafizullah and Fadhilah Iffah, “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis,” *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 1–15.

penelitian Fahim Khasani yang membahas pendirian pesantren untuk memperbanyak kader yang memahami ilmu agama khususnya di bidang hadis.³⁰ Kesebelas, hasil penelitian thesis Muhammad Zaid Adnan yang mengkaji tradisi puasa sunnah Senin-Kamis pada santri Daarul Firdaus. Terdapat perbedaan pemahaman hadis-hadis puasa sunnah Senin-Kamis di lingkungan Santri Daarul Firdaus Yogyakarta.dengan menggunakan teori Karl Mannheim.³¹ Keduabelas, penelitian thesis Abdul Qadri mengkaji tradisi pembacaan Kitab Shahih Al-Bukhari yang dilaksanakan selama bulan Rajab di Pesantren Darunna'im Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motif tindakan pembacaan teks hadis Nabi Muhammad SAW, serta mengkaji proses penerimaan dan transformasi tradisi pembacaan Kitab Shahih Al-Bukhari di Pesantren tersebut dengan menerapkan teori fenomenologi Alfred Schutz.³²

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, belum ditemukan kajian yang secara khusus memiliki fokus dan pendekatan yang sama dengan rancangan penelitian tesis ini. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi poin menarik dan pembeda dari penelitian lain akan memusatkan perhatian pada pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang fidyah bagi mayyit melalui analisis fenomenologi Alfred Schutz

³⁰ Fahim Khasani, "Living Hadis Dalam Kultur Pendidikan Tinggi Pesantren: Studi Kasus Pada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (2023): 184–210.

³¹ Muhammad Zaid Adnan, "Tradisi Puasa Senin Kamis Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Ponpes Daarul Firdaus (Studi Living Hadis)" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

³² Abdul Qadri, "Tradisi Pembacaan Kitab Sahih Al Bukhari Di Bulan Rajab (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat)" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

yang menjadi pisau yang mendalam pada penelitian ini. Dengan demikian, tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian hadis sekaligus menjadi rujukan bagi masyarakat dalam memahami praktik fidyah bagi mayyit berdasarkan landasan hadis yang lebih kuat, objektif, dan sesuai dengan kaidah keilmuan hadis.

E. Kerangka Teori

Fenomenologi Alfred Schutz

Fenomenologi merupakan salah satu disiplin dalam tradisi filsafat. Fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *phenomenon* yang bermakna sesuatu yang tampak, sesuatu yang terlihat dan kata *logos* yang berarti studi atau ilmu. Secara lebih spesifik fenomenologi sebagai bagian dari kajian filsafat menitikberatkan pada pengkajian terhadap pengalaman sadar manusia dalam menghadapi suatu fenomena.³³

Secara umum fenomenologi merupakan sebuah pertemuan antara dua aliran pikiran utama dalam filsafat epistemologi, yaitu empirisme dan rasionalisme. Empirisme merupakan sebuah teori pengetahuan yang meyakini bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman indera. Aliran empirisme menekankan pada peran pengalaman serta bukti-bukti yang dapat ditangkap oleh persepsi penginderaan. Empirisme menyusun pengetahuannya dengan menggunakan metode induktif, yaitu dengan

³³ Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-MEDIA, 2020), 16-17.

menyimpulkan dalil-dalil umum dari pengamatan-pengamatan yang bersifat khusus. Di sisi lain, rasionalisme merupakan sebuah pandangan yang beranggapan bahwa akal atau rasio merupakan sumber pengetahuan utama. Rasionalisme menyusun pengetahuannya melalui proses deduktif, yaitu dengan memperoleh kesimpulan-kesimpulan khusus melalui analisis logis terhadap dalil-dalil umum untuk kemudian diterapkan dalam memahami peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus.³⁴

Alfred Schutz merupakan salah satu ilmuwan sosial yang berperan penting dalam merintis penggunaan pendekatan fenomenologi sebagai alat analisis untuk memahami berbagai gejala sosial yang muncul di masyarakat. Kontribusinya dalam perkembangan fenomenologi sangat signifikan, di mana ia berhasil menyusun pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis, komprehensif, dan praktis. Pendekatan tersebut kemudian dijadikan sebagai suatu metode yang berguna untuk memahami berbagai fenomena yang muncul dalam dunia sosial.³⁵

Dalam teori fenomenologi Alfred Schutz, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu aspek pengetahuan dan aspek tindakan. Esensi pengetahuan dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz adalah akal sebagai alat untuk mengendalikan perilaku kehidupan manusia dalam kesehariannya. Akal sendiri merupakan unsur sensorik yang melibatkan

³⁴ Muhammad Supraja and Nuruddin Al Akbar, *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial*, Pertama (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020).

³⁵ Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2005): 79–95.

indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan, yang senantiasa didasari oleh pemikiran dan kesadaran. Sementara itu, unsur-unsur pengetahuan yang terkandung dalam fenomenologi Alfred Schutz berkaitan dengan konsep dunia keseharian.

Schutz merupakan ilmuwan pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Schutz memusatkan perhatiannya pada cara individu untuk memahami kesadaran orang lain. Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran tersebut adalah melalui konsep intersubjektivitas. Yang dimaksud dengan dunia intersubjektivitas adalah kehidupan dunia (life world) atau seberapa pentingnya dunia dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Manusia memiliki kemampuan untuk menentukan dan melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap manusia memiliki keinginan tertentu yang mereka usahakan demi tercapainya orientasi yang telah ditetapkan.³⁷

Dalam mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial, Schutz juga mengembangkan model tindakan manusia (human action model) dengan tiga dalil umum. Dalil pertama adalah *The Postulate of Logical Consistency* (Dalil Konsistensi Logis). Dalil ini mengharuskan peneliti untuk mengetahui validitas tujuan penelitiannya sehingga dapat dianalisis bagaimana hubungannya dengan kenyataan kehidupan sehari-hari, serta

³⁶ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Cetakan ke 6 (Jakarta: Kencana, 2010), 94.

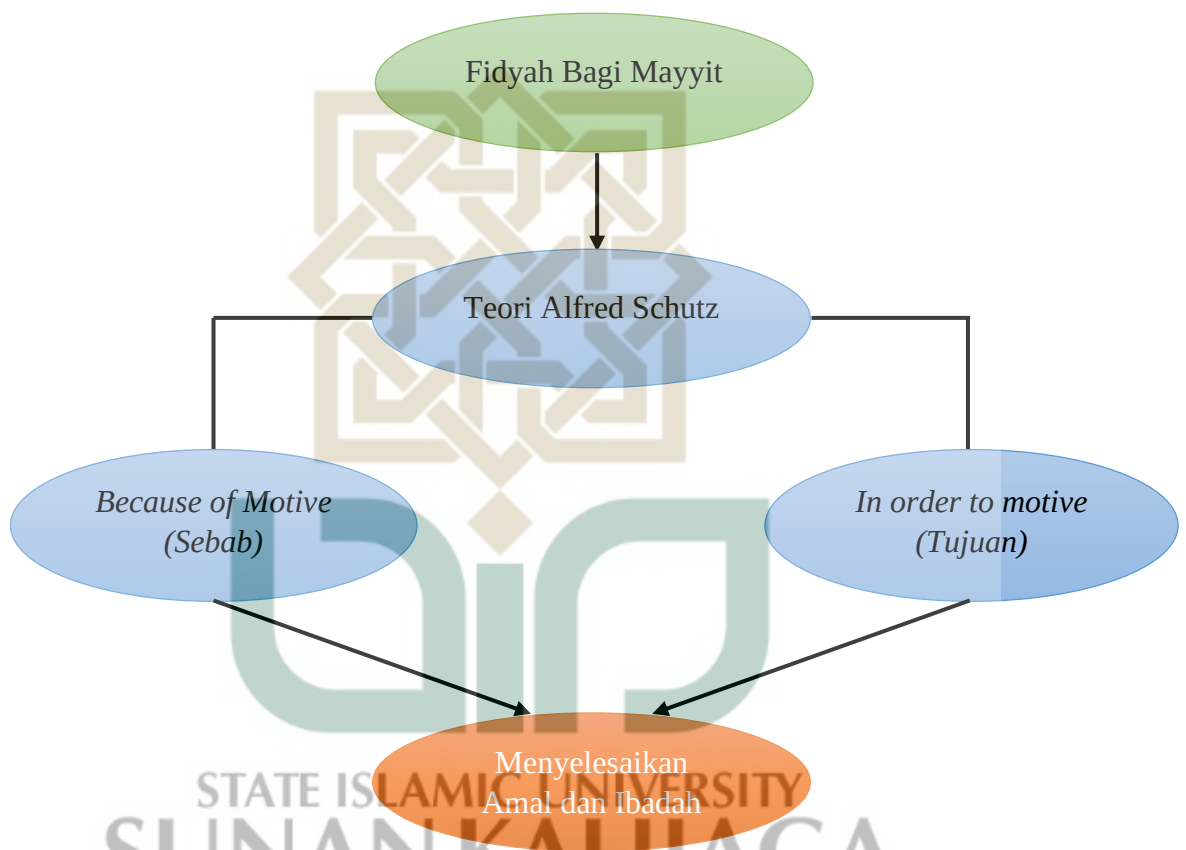
³⁷ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian Dan Perbandingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 235-237.

apakah dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Dalil kedua adalah *The Postulate of Logical Subjective Interpretation* (Dalil Interpretasi Subjektif). Dalil ini bertujuan untuk memahami berbagai bentuk tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam tindakan nyata. Peneliti harus memposisikan diri secara subjektif dalam penelitian untuk benar-benar memahami individu yang diteliti dalam konteks fenomenologi sosial. Dalil ketiga adalah *The Postulate of Adequacy* (Dalil Kecukupan). Dalil ini mengamanatkan peneliti untuk membangun konstruksi ilmiah (hasil penelitian) agar dapat memahami tindakan sosial individu. Kepatuhan terhadap dalil ini akan membentuk kebiasaan bahwa konstruksi sosial yang dibangun konsisten dengan konstruksi yang ada dalam realitas sosial.³⁸

Schutz membedakan dua tahap dalam terbentuknya tindakan sosial. Dalam hal ini, motif adalah alasan yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Schutz menjelaskan bahwa ada dua jenis motif, yaitu, Pertama *Because Motive* Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dimana tindakan seseorang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. Kedua, *In Order To Motive* Berkaitan dengan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan

³⁸ Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Cetakan 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan tindakan subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas.³⁹



Gambar 1. 1 Kerangka Teoritis

³⁹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *phenomenology*. Penelitian kualitatif metode penelitian yang bertumpu pada paradigma postpositivisme dan berupaya memahami fenomena dalam konteks alaminya, bukan melalui rekayasa eksperimen. Pada pendekatan ini, peneliti justru menjadi instrumen utama yang menentukan arah dan kedalaman temuan. Pengumpulan data tidak dilakukan secara tunggal, melainkan melalui berbagai teknik (*triangulasi*) untuk memastikan keterpercayaan informasi. Proses analisisnya berjalan secara induktif dan menekankan pemaknaan mendalam terhadap realitas sosial, sehingga orientasinya bukan pada pencapaian generalisasi, tetapi pada upaya memahami makna yang tersembunyi di balik data.⁴⁰

Phenomenology merupakan pendekatan yang berfokus pada cara memahami kehidupan sehari-hari dan dunia yang dialami bersama oleh para partisipan. Penelitian fenomenologi berusaha menggali dan menjelaskan makna dari sebuah pengalaman atau konsep berdasarkan kesadaran yang dirasakan oleh beberapa orang atau kelompok. Pendekatan ini dilakukan pada kondisi yang alami, sehingga peneliti tidak dibatasi dalam menafsirkan

⁴⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 3-7.

atau memahami fenomena yang diteliti dan memiliki kebebasan dalam menganalisis data yang muncul dari lapangan.⁴¹

2. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 macam yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung).

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data tersebut diperoleh melalui dua metode utama, yaitu observasi lapangan yang dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Bedaro serta wawancara mendalam dengan para tokoh agama, tokoh adat, lembaga masyarakat, dan tuan-tuan guru.⁴²

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁴³ Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti buku-buku, karya ilmiah, literatur yang sesuai dengan pembahasan, jurnal ilmiah atau bahan dokumentasi lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

⁴¹ Bambang Arianto and Bkti Handayani, *Pengantar Studi Fenomenologi*, Pertama (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024), 3.

⁴² Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, Pertama (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*) dan kepustakaan (*library research*) sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang paling ilmiah, observasi banyak digunakan dalam bidang ilmiah dan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Proses observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Ini adalah langkah pertama dalam penelitian, di mana peneliti melihat secara langsung bagaimana fakta dan proses penerapan masalah yang akan diteliti dilakukan.⁴⁴ Berdasarkan hal tersebut, observasi dalam konteks penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap tradisi fidyah yang dilaksanakan oleh masyarakat Bedaro, dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir pelaksanaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang telah lama dikenal dan merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan oleh manusia untuk memperoleh informasi. Metode wawancara dapat dilaksanakan secara

⁴⁴ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), 94.

langsung melalui pertemuan tatap muka (*face to face*) atau melalui berbagai platform media sosial yang tersedia.⁴⁵ Secara sederhana wawancara dimaknai sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah para tokoh agama, lembaga masyarakat, tokoh adat dan tuan – tuan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan mengenai peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai ilustrasi, banyak foto yang tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan aslinya, karena foto tersebut dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian pula autobiografi yang ditulis untuk kepentingan diri sendiri, seringkali bersifat subjektif. Teknik dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis, seperti

⁴⁵ Saat and Mania, 84.

⁴⁶ Ridwan and Novalita Fransisca Tungka, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Salam Literabaca Nusantara, 2024), 42.

buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sumber-sumber lain yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁴⁷

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menjelaskan suatu objek permasalahan secara sistematis dan memberikan Analisa secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variable yang di peroleh dari kelompok subjek yang diteliti.⁴⁸

Secara keseluruhan, penelitian ini akan melakukan sejumlah langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

Tahapan reduksi data merupakan tahap pertama dalam proses analisis data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dipilah dan dipilih berdasarkan pembahasan atau pokok bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penyajian data merupakan tahap berikutnya, di mana peneliti menyajikan dan

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 149.

⁴⁸ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek* (Yogyakarta: IAIN Kediri Press, 2022), 191.

menganalisis data yang diperoleh dari objek penelitian berdasarkan kerangka analisis yang telah ditetapkan. Tahap kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada bagian dan tahapan ini, peneliti menjalankan langkah-langkah untuk menjelaskan dan memaknai hasil penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis dalam proses penelitian.⁴⁹

G. Sistematika Penelitian

Dari hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan atau pembahasan nantinya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan signifikansi masalah, permasalahan penelitian ini ditegaskan dan ditelaah dari hasil penelitian terdahulu (kajian Pustaka) yang berkaitan dengan pokok masalah, kerangka teori, selanjutnya metode penelitian yang menjadi langkah dalam menyusun dan menganalisis penelitian ini dan terakhir sistematika penelitian yang menjelaskan secara garis besar isi dari penelitian ini.

⁴⁹ Robert K Yin, *Case Study Research Design and Methods*, Fifth (London: Sage Publications, 2014).

Bab Kedua, pada bab ini membahas tentang fidyah. Adapun sub bab yang akan dibahas meliputi definisi dari fidyah, dasar hukum fidyah, macam – macam fidyah, sebab wajibnya fidyah hingga hikmah dan tujuan fidyah.

Bab Ketiga, pada bab ini membahas ruang lingkup lokasi penelitian yang meliputi deskripsi umum Desa Bedaro Adapun sub bab yang akan dibahas meliputi profil desa, latar keagamaan serta kondisi sosial masyarakat Desa Bedaro. Selanjutnya membahas terkait pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang fidyah bagi orang meninggal.

Bab Keempat, pada bab ini penulis akan memaparkan sejarah tradisi fidyah, pandangan masyarakat Bedaro, mekanisme pelaksanaan dan pembayaran fidyah bagi orang meninggal dunia serta menganalisis praktik fidyah di Desa Bedaro dengan menggunakan teori Alfreud Schutz yakni *because of motive* dan *in order to motive* yang melibatkan alasan kenapa dan apa tujuan dari pelaksanaan fidyah bagi masyarakat Bedaro.

Bab Kelima, Kesimpulan merupakan bab terakhir berisi penutup yang mencakup hasil penelitian yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian ini serta saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya terkait pemahaman masyarakat terhadap hadis fidyah bagi orang meninggal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tradisi fidyah bagi orang meninggal di Desa Bedaro, maka dari keseluruhan pemaparan dari bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Tradisi fidyah bagi orang meninggal di Desa Bedaro adalah tradisi yang mayoritas masyarakat melaksanakan dengan tujuan untuk mengugurkan semua amalan si mayyit semasa hidupnya dan mengharapkan ampunan dari Allah SWT, baik itu berupa hutang puasa, shalat hingga seluruh amalan yang diperbuat si mayyit semasa hidup. Dalam tradisi fidyah ini dikenal juga dengan cara atau sebutan "*ulua mbek*" yang berarti diterima dan dikembalikan lagi. Ritual "*ulua mbek*" ini biasanya dilakukan masyarakat sebelum mayit di shalatkan diikuti oleh beberapa fakir miskin yang ditunjuk dan praktik pelaksanaannya dengan cara diputar-putar hingga batas umut si mayyit yang dihitung mulai baligh.

Latar belakang munculnya tradisi fidyah ini dikarenakan sudah menjadi adat yang di ajarkan oleh leluhur tuan-tun guru dahulu yang sudah ada dari zaman nenek moyang sebelum kemerdekaan Indonesia hingga saat sekarang masih tetap terjaga. Kemudian proses pelaksanaan fidyah ini sebagaimana barang yang diberi berbentuk emas yang dikonversikan dari hitungan beras, hitungan beras sesuai dengan takaran 1 mud 1 hari.

Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis tradisi fidyah yang dilaksanakan oleh masyarakat Bedaro ini dengan teori Alfred Schutz, yang lebih kearah teori *because of motive* dan *in order to motive*. *Because of motive* sendiri berkaitan dengan alasan seseorang melakukan tindakan sebagai usaha menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa dating. Dapat diartikan *because of motive* yang melatar belakangi seseorang melakukan Tindakan tertentu. Dalam penelitian ini yang dapat dilatar belakangi terlihat dari kebiasaan masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun oleh keluarga dan tokoh agama setempat.

Motif – motif sebab yang ada di traadisi fidyah ini diantaranya ialah: ajaran para leluhur tuan – tuan guru yang diyakini ajarannya mempunyai keberkahan tersendiri terhadap yang melaksanakan. Masyarakat percaya bahwa orang yang meninggal tidak mungkin tidak mempunyai kesalahan semasa hidupnya maka dari itu perlu dibantu melalui pembayaran fidyah agar dapat menggugurkan kewajibannya semasa di dunia. Rasa saling tolong terhadap sesama, terdapat ke-khawatiran apabila tidak melaksanakannya dan merasa tenang saat mengerjakan dan menghormati ijtihad para guru.

In order to motive yang merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu. Motif – motif tujuan yang ada di tradisi ini diantaranya: membantu menyelesaikan kewajiban agama orang yang telah meninggal, dengan harapan agar almarhum mendapatkan keringanan dan ampunan dari Allah Swt, saling membantu

memperkuat solidaritas antar sesama dan memperoleh pahala serta ketenangan batin.

Kemudian peneliti mendapatkan catatan sumber hadis dari hasil wawancara dan observasi yang secara singkat membahas tentang fidyah kemudian peneliti melacak Kembali dan mencari sumber-sumber hadis yang valid dari literatur – literatur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar penelitian serupa pada masa yang akan datang dilakukan dengan cakupan data yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menerapkan metode penelitian yang lebih mendalam, baik melalui observasi lapangan dalam waktu yang lebih panjang, wawancara dengan jumlah informan yang lebih banyak, maupun penggunaan analisis teori yang lebih variatif. hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena yang tampak di permukaan, tetapi juga mampu mengungkap dinamika sosial yang terjadi di balik fenomena tersebut.

Selain itu peneliti berikutnya juga perlu memperhatikan perkembangan sosial, budaya, serta regulasi yang dapat berubah dari waktu ke waktu agar penelitian tetap relevan dengan kondisi masyarakat. Hal tersebut penting supaya penelitian yang dilakukan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sosial masyarakat.

Kemudian penulis juga memberi saran terhadap pelaksanaan fidyah pada masyarakat Desa Bedaro tentang perihal besarnya barang atau bayaran fidyah, agar tradisi fidyah lebih bisa diterima di masa mendatang. Bagaimana jika takaran fidyah tersebut di perkecilkan hitungannya sehingga tidak memberatkan satu sama lain dengan contoh pembayaran yang sudah penulis paparkan di bab bab sebelumnya agar barang yang sudah di berikan tidak perlu dikembalikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ad-Dimyathi, Abu Bakar Usman bin Muhammad Syatha. *Ianatul Thalibin*. Beirut: Daar al-Fikr, 1997.
- Adnan, Muhammad Zaid. "Tradisi Puasa Senin Kamis Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Ponpes Daarul Firdaus (Studi Living Hadis)." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ahimsa-putra, Heddy Shri. "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama" 20, no. 2 (2012): 271–304.
- Ahmad, Balya Nasim, and Tri Hidayati. "Questioning the Distribution of Fidyah Funds on Digital Platforms in Indonesia." *AL-IQTISHADIAH Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (2024): 3–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/iqt.v10i1.14737>.
- Al-Hilali, Syaikh Salim bin Id, and Syaikh Ali Hasan Ali Abdul Hamid. *Puasa Bersama Nabi*. Cet 1. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2004.
- Al-Ihsan, Sayyid Muhammad Amim. *Al-Ta'rifat Al Fiqhiyyah*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, 2003.
- Al-Jawi, Syekh Muhammad Bin Umar Nawawi. *Nihayatuz Zain Fi Irsyadil*

Mubtadi'in. Beirut: Daarul Kutub Al-Ilmiyyah, 2002.

Al-Razi, Imam Muhammad. *Mukhtar Al-Sihah*. Lebanon: Maktabah Lubnan, 1989.

———. *Mukhtar Al-Sihah*. Lebanon: Maktabah Lubnan, 1989.

Al-Shami, Abdul Raqib Salih Muhsin. *Al-Kafarat Ahkam Wa Dhawabith*. Kuwait:

Kementerian Wakaf dan Urusan Islam, 2018.

Amin, Wildan Rijal. “Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.” UIN Sunan Kalijaga, 2017.

An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Darus Sunnah, 2017.

Andriana, Fika, Ainun Mardhiah, Lathifah Zahra, and Safda Riva Lubis. “Tulak Breuh Dan Pembayaran Fidyah: Tradisi Lokal Gampong Alue Ie Mirah Dalam Perspektif Ulama Kontemporer Kota Langsa.” *Al -Bay' Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah* 5, no. 2 (2025): 30–52.

Araujo, Bruno Mesquita Soares de. “The Objectivity of Lifeworld and Everyday Experiences of People with Mental Disorders.” *Rev. Sociologias Plurais* 10, no. 2 (2024): 164–94.

Arianto, Bambang, and Bakti Handayani. *Pengantar Studi Fenomenologi*. Pertama.

Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024.

Asqalani, Ibnu Hajar Al. *Fathul Bari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.

Awaliah, Mesya Anggita Robiul. *Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Dalam Angka*

2025B. XVIII. Bungo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, 2025.

Barber, Michael. "Motivation and Phenomenological Foundation: A Schutzian Response to a Current Dilemma in African-American Studies." *Philosophy & Social Criticism*, 2019, 597–616.

Bauto, Laode Monto. "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2014): 11–25.

Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian Dan Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Daneshgar, Majid. "Persianate Fiqh in Indonesia : Majmu' Ih-Yi Khani as a Rare Legal Manuscript in a Cosmopolitan Context." *International Journal of Islam in Asia* 2 (2021): 144–69. <https://doi.org/10.1163/25899996-20223006>.

Dewi, Subkhani Kusuma. "Urgensi Sejarah Sosial Sebagai Konsep Teoritik Bagi Living Hadith Di Indonesia." *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama* 8, no. 2 (2018): 209–26.

Djaya, Tika Ristia. "Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora* 01, no. 06 (2020): 21–31.

Eko, Mochammad Fiki, Dhiyaul Haqqi Al-Mumtaza, and Yoga Parulian Panggabean. "Kontruksi Sosial Tradisi Sekaten Surakarta Dalam Perspektif Teori Tafsir Sosial." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan*

Humaniora 2, no. 3 (2024): 151–59.

Elkhairati, Laras Shesa, and Yusefri. “Ritual Syncretism and Legal Validity : A Jurisprudential Analysis of the Fidyah Semyang Tradition in Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah MIZANI* 12, no. 02 (2025): 497–516.

Farid, Muhammad. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Cetakan 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Friyadi, Arif. “Tradisi Buka Luwur : Potret Living Hadis Pada Haul Sunan Kudus.” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2022): 122–41.

Hafizullah, and Fadhilah Iffah. “Living Hadis Dalam Konsep Pemahaman Hadis.” *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 1–15.

Halida. “Pemaknaan Pembacaan Ratib Al-Haddad Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo (Perspektif Teori Alferd Schutz).” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2025.

Harahap, Abdul Aziz. “Islamic Legal Thinking On The Fidyah Tradition Of Death In The Barumun Community.” *Tatho : International Journal of Islamic Thought and Sciences* 2, no. 2 (2025): 153–62.
<https://doi.org/10.70512/tatho.v2i2.81>.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Pertama. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Hidayat, Ali, Tasnim Rahman Fitra, and Rafikah. “Pembayaran Fidyah Shalat

Dengan Emas Bagi Orang Yang Sudah Meninggal : Perspektif Mazhab Syafi'i dan Hanafi.” *Journal of Islamic Legal Thoughts and Jurisprudence* 1, no. 1 (2024): 15–30.

Hobsbawm, Eric, and Terence Ranger. *The Invention of Tradition*. New York: Cambridge University Press, 1983.

Hudaya, Hairul. *Fiqh Puasa , Lailatul Qadar Dan Zakat Fitrah*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2022.

Ibrahim, Ibrahim Idris, Kamilu Ishaq, and Aminu Salisu. “The Contributions Of Alfred Schutz (1899-1959) To The Evolution Of Phenomenology.” *Gusau Journal Of Sociology* 4, no. 3 (2024): 354–68.

Julhadi. *Pendekatan Studi Islam*. Cetakan I. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

Khasani, Fahim. “Living Hadis Dalam Kultur Pendidikan Tinggi Pesantren: Studi Kasus Pada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng.” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 23, no. 2 (2023): 184–210.

Khudori. *Sejarah & Adat Budaya Dusun Bedaro*. Bungo, 2017.

Maimunah, Siti. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Sosial.” In *Cakrawala Penafsiran Ilmu-Ilmu Budaya*, edited by Yulia Nasrul Latifi, 127–52. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2022.

Manggola, Alen, and Robeet Thadi. “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos.” *JOPPAS: Journal of Public Policy and*

Administration Silampari 3, no. 1 (2021): 19–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joppas.v3i1.3111>.

Manzhur, Ibnu. *Lisanul Arab*. Iran: Nashr Adab al-Hawza, 1985.

Marfuah, Maharati. *Qadha' & Fidyah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020.

Muhibah, Siti Ba'i, and Endad Musaddad. "Living Hadis Tolong-Menolong Di Desa Sidamukti Kecamatan Baros Kabupaten Serang-Banten." *Jurnal Neo Societal* 6, no. 4 (2025): 200–209.

Musolin, Muhlil, and Naqiyah Mukhtar. "Living Hadis Berjama'ah Shalat Empat Puluhan Hari Pada Masyarakat Desa Salam Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 6, no. 1 (2023): 1–20.

Muthalib, Salman Abdul, Furqan, and Oka Ridayani. "Pemahaman Masyarakat Gampong Lapang Kabupaten Aceh Barat Terhadap Qada Dan Fidyah Puasa Dalam Al-Qur'an Salman." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 7, no. 2 (2022): 244–60.

Muthoharoh, Isnaini Lu'lu' Atim, and Budi Ichwayudi. "Problematika Pembayaran Fidyah Puasa Melalui Aplikasi." *Fenomena: Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2022): 1–18.

Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2005): 79–95.

Ningsih, Hikmah Trio, and Arifin Marpaung. "Pemahaman Masyarakat Tentang Qodho Dan Fidyah Puasa Perspektif Imam Syafi'i (Studi Kasus Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan)." *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam* 14, no. 3 (2025): 374–81.

Niswatin. *Fenomenologi Islam Untuk Penelitian Akuntansi Paradigma, Metodologi, Dan Metode, Serta Contoh Penelitian*. Edited by Achdiar Redy Setiawan. Pertama. Malang: Penerbit Peneleh, 2022.

Nugraheni, Shofi, Dwi Putri Marchela, Syifa Kamila, Al Ghozali, M Khoirul Ahya, Mahfud Junaedi, and Martina Roesner. "Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevansinya Dalam Konsep Pendidikan Islam." *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 143–54.

Nugroho, Luki. *Kupas Tuntas Fidyah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Qadri, Abdul. "Tradisi Pembacaan Kitab Sahih Al Bukhari Di Bulan Rajab (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Darunna'im, Pontianak Kalimantan Barat)." UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-MEDIA, 2020.

Rafi, Irsyad. "Golongan Yang Mendapatkan Rukhsah Dalam Ibadah Puasa Dan Konsekuensi Hukumnya." *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 4,

no. 2 (2018): 204–19.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rasid, Ruslan, Hilman Djafar, and Budi Santoso. “Alfred Schutz ’ s Perspective in Phenomenology Approach : Concepts , Characteristics , Methods and Examples.” *International Journal of Education Research & Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 190–201.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. Yogyakarta: IAIN Kediri Press, 2022.

Ridwan, and Novalita Fransisca Tungka. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Salam Literabaca Nusantara, 2024.

Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2010.

Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.

Salda, Maulana Iban. “Strukturasi Pemahaman Teungku Terhadap Dalil-Dalil Fidyah Di Masyarakat Aceh Besar.” UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Sati, Ali. “The Tradition of Tulak-Manulak (Sharing And Receiving) of Rice As An Effort for Compensation (Fidyah) for Prayer and Fasting.” *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 1, no. 2 (2024): 48–60.

Schutz, Alfred. *The Phenomenology of The Social World*. New York: Northwestern University Press, 1967.

Setiawan, Dwi, and Djarot Meidi Budi Utomo. "The Phenomenon of Murals and Graffiti as Media for Social Criticism in the Perspective of Social Interaction Alfred Schutz." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 13 (2022): 1–12.

Shesa, Laras, Agus Riyan Oktori, and Isnaini. "Traditional Impacities in The Frame of Worship : A Study of Fidyah Semyang Ritual in Suka Datang Village, North Curup Sub-District." *AJIS Academic Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 93–114. <https://doi.org/http://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.3443>.

Sudarmin, M. Asyraf Mubarak. "Implementasi Hadis Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis Uin Alauddin Makassar (Suatu Kajian Living Hadis)." UIN Alauddin Makassar, 2024.

Suhaeri. "Tradisi Pembayaran Fidyah Untuk Mayit Di Kampung Wangkal Desa Kalijaya Cikarang Barat Dalam Perspektif Hukum Islam." *Musyarokah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2023): 73–90.

Supe'i, Sholahuddin Al Ayubi, and Masykur. "Tradisi Masyarakat Nahdliyin : Implementasi Fidyah Bidaur Dengan Emas Bagi Orang Meninggal (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Muncung Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang)." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5 (2025): 962–69.

Supraja, Muhammad, and Nuruddin Al Akbar. *Alfred Schutz Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial*. Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press, 2020.

Supriatna, Encup. "Alfred Schutz ' s Phenomenological Analysis of Community Social Behavior in Responding to Cooking Oil Scarcity." *International Journal of Science and Society* 4, no. 2 (2022): 44–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.449>.

Tarantang, Jefry, Ahmad Dakhoir, and Balya Nasim Ahmad. "Nalar Fidyah (Telaah Maqasid Al-Syariah Al-Iqtishadiyah)." *Jurnal Tranformatif* 5, no. 2 (2021): 13–30.

Umar, Ahmad Mukhtar. *Mu'jam Al-Lughah Al-'arabiyyah Al-Mu'ashirah*. Kairo: 'Alam al-Kutub, 2008.

Vargas, Gloria Maria. "Alfred Schutz ' s Life-World and Intersubjectivity," 2020, 417–25. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.812033>.

Weigert, Andrew J. "Alfred Schutz on a Theory of Motivation." *Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (1975): 83–102.

Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Soisal, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna." *Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 325–38.

Yin, Robert K. *Case Study Research Design and Methods*. Fifth. London: Sage Publications, 2014.

Zhao, Shanyang. “Constitution of Mutual Knowledge in Telecopresence: Updating Schutz’s Phenomenological Theory of the Lifeworld.” *Journal of Creative Communications* 10, no. 2 (2015): 105–27.

Zulfa, Nizam, Anis Fajar Fitria, and Tafsiroturohmah. “Tradisi Mujahadah Hasyran Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Living Hadis.” *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 01 (2021): 104–20.

